

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Sedangkan wawancara penulis lakukan dengan pengurus sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan manajemen pelatihan dakwah santri dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami tersebut.

Selanjutnya observasi yaitu kegiatan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung terhadap pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami tersebut.

A. Data Wawancara

Wawancara penulis lakukan secara tatap muka dengan pengurus dan ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen pelatihan dakwah santri dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok pesantren Nurul Iman Al-Islami tersebut. Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan Pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami sebagai berikut:

1. Mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional terhadap jalannya proses pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz H. Ismartoyo sebagai pimpinan Pondok, diketahui bahwa proses pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami salah satunya adalah pelatihan dakwah kepada Santri yang dilakukan dengan sistem ceramah perorang atau per santri setiap hari selesai sholat Maghrib berjama'ah, dan setiap hari Jum'at setelah selesai sholat jum'at. Sedangkan materi yang disampaikan yaitu ditentukan oleh ustadz, bisa dengan tema sholat, zakat, menghormati orang tua dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan santri berbicara di depan publik.¹

2. Membuat strategi atau pengorganisasian dengan cara Mendesain program pelatihan dakwah dengan metode pelatihan tradisional dan metode berbasis teknologi di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami.

Dari wawancara yang telah penulis lakukan bersama dengan ustadz M. Habiburrahman, maka diketahui bahwa teknik pelatihan telah didesain dengan metode pelatihan dakwah tradisional yaitu dengan mempelajari kitab-kitab agama Islam, sedangkan metode pelatihan berbasis teknologi yaitu dengan penguasaan materi pelatihan dakwah dengan mempelajari dan menguasai internet.²

3. Menggerakkan dan mengendalikan program pelatihan dengan cara mengadakan evaluasi Program Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Wulidal Mustofa, dapat diketahui bahwa pelatihan dakwah yang dilakukan dievaluasi setiap bulan dengan persentase santri di

¹ Ismartoyo, Pimpinan (Ustadz) Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2014

² M. Habiburrahman, Pengasuh (Ustadz) Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 23 Maret 2014

depan masyarakat jika ada kegiatan. Dan dikatakan ustadz Wulidal Mustofa bahwa kemampuan santi setelah dievaluasi ternyata berjalan cukup baik.³

4. Dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh ustadz sebagai pembimbing pelatihan dakwah supaya santri tidak bermain-main di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami
Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ustadz Wahid Mas'um yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa pelatihan dakwah harus diawasi, untuk menghindarkan santri bermain-main dan tidak mendengarkan penjelasan ustadz di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami tersebut.⁴
5. Santri aktif mengikuti kegiatan pengkajian tafsir Al-Qur'an/Al-Hadits.
Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H.A. Rifai'i yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa santri selalu aktif mengikuti kegiatan pengkajian tafsir Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami.⁵
6. Usaha – usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Khususnya majelis guru dalam membentuk perilaku Santri.
Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Munawir yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa majlis guru di Pondok Pesantren telah berusaha membentuk perilaku santri dengan baik, contohnya dengan belajar Sholat, baik praktek maupun teori, belajar sholat jenazah, cara bertutur kata dengan yang lebih tua, dan sebagainya.⁶
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Santri dalam berdakwah.

³ Wulidal Mustofa, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 24 Maret 2014

⁴ Wahid Mas'um, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 25 Maret 2014

⁵ H.A. Rifai'i, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 20 Maret 2014

⁶ Munawir, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 24 Maret 2014

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ismartoyo yang penulis lakukan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas santri ada dalam diri santri sendiri yaitu Kecerdasan dan percaya diri.⁷

8. Santri mengikuti Program pelatihan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Mahmud Sobirin guru sekaligus bendahara 2 di Pondok Pesantren dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren mengadakan program pelatihan dakwah, dan untuk Santri diwajibkan untuk mengikutinya, walaupun dalam pelatihan yang dilakukan tersebut masih ada santri yang tidak memperhatikan ustadz saat memberikan materi pelatihan.⁸

9. Santri ikutberpartisipasi kegiatan dakwah baik di dalam maupun di luar pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H.A. Rifa'I yang menyatakan bahwa semua Santri setiap ada kegiatan dakwah di dalam Pondok maupun di luar Pondok misalnya pada bulan Ramadhan Santri mempunyai kegiatan safari Ramadhan ke Mesjid yang telah di tunjuk untuk memeberikan siraman rohani.⁹

10. Santri selalu menegakkan disiplin , bertanggung jawab dan amanah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustad habiburrahman yang menyatakan bahwa sebahagian besar santri selalu menegakkan disiplin, karena sepengetahuan para ustadz santri selalu mengikuti jadwal pelatihan secara teratur, menepati janji yang dibuat oleh santri sendiri bila melakukan kesalahan.¹⁰

11. Mengembangkan potensi santri dengan pelatihan dakwah di masyarakat

⁷ Ismartoyo, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *Wawancara*, 26 Maret 2014

⁸ Mahmud Sobirin, Bendahara (ustadz) Pondok Pesantren Nurul Al-Islami, *Wawancara*, 27 Maret 2014

⁹ H.A. Rifa'I, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *wawancara*, 1 April 2014

¹⁰ M. Habiburrahman, pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara* , 2 April 2014

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Walidal Mustafa, diketahui bahwa dalam mengembangkan potensinya berdakwah, setiap libur sekolah diwajibkan kepada Santri untuk selalu berlatih berdakwah di rumah, terutama di masyarakat sekitar.¹¹

12. Santri harus Mandiri, percaya diri, dan tahan uji artinya santri berani tidak canggung tampil dimuka umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz ismartoyo, maka diketahui bahwa selesai dari pelatihan di Pondok santri harus bisa dan tidak canggung tampil di muka umum, tetapi pada kenyataannya masih banyak santri yang belum percaya diri dan tahan uji menjadi seorang da'i.¹²

13. Santri Memiliki potensi menjadi seorang Da'i

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Walidal Mustafa, di katakana bahwa setiap Santri yang keluar ke masyarakat dan didikan dari Pesantren harus mempunyai potensi menjadi ulama atau da'i, dengan alasan bahwa mereka telah ditempa dengan berbagai ilmu keagamaan yang tidak dimiliki oleh sekolah umum.¹³

14. Santri Mendengarkan dengan serius pembelajaran yang diberikan ustadz.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadz M. Habiburrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren, maka dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih banyak santri yang tidak serius terhadap keterangan yang diberikan ustadz, dengan alasan memang tenaga pengajar yang ada masih sedikit dan dari tamatan pendidikan yang tidak begitu tinggi, tapi mereka merasa bahwa mereka mempunyai pengalaman dan kemampuan yang besar dalam mendidik santri.¹⁴

¹¹ Walidal Mustafa, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *wawancara*, 2 April 2014

¹² Ismartoyo, ustadz (pimpinan) Pondok Pesantren, *Wawancara*, 1 April 2014

¹³ Walidal Mustafa, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami, *wawancara*, 2 April 2014

¹⁴ Habiburrahman, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman, *Wawancara*, 3 April 2014

B. Data Angket

Data angket disebarikan kepada para santri Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Desa Sumber Makmur Kec. Tapung Kabupaten Kampar. Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil angket yang telah disebarikan kepada 30 orang santri sebagai responden. Tabel dibawah ini merupakan tanggapan responden tentang manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Tabel III. 1

**APAKAH PESANTREN TELAH MEMBERIKAN PELATIHAN DAKWAH YANG
BAIK KEPADA SANTRI/WATI?**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	26	87 %
2	B. Cukup Baik	1	3 %
3	C. Tidak Baik Sama Sekali	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa pesantren telah memberikan pelatihan dakwah kepada santri dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban sebanyak 87 % menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan pesantren baik, responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 3 %, sedangkan yang menyatakan pelatihan dakwah tidak baik sama sekali sebanyak 10 %.

Tabel III.2

APAKAH PERENCANAAN PELATIHAN DAKWAH SANTRI SUDAH BAIK ATAU TIDAK DENGAN METODE PENGAJARAN YANG DITERAPKAN PESANTREN?

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	28	94 %
2	B. cukup Baik	1	3 %
3	C. Kurang Baik Sama Sekali	1	3 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari keseluruhan responden menyatakan perencanaan pelatihan dakwah yang telah diterapkan di Pondok Pesantren telah baik dengan metode pengajaran yang berlaku, hal ini dapat kita lihat dari jumlah responden yang memberikan jawaban baik sebanyak 94 %, cukup baik sebesar 3 %, dan responden yang menyatakan tidak baik sama sekali sebanyak 3 %

Dari frekuensi jawaban responden diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren telah melaksanakan peencanaan pelatihan dakwah telah sesuai dengan metode pengajaran yang ada.

Tabel III.3

APAKAH STRATEGI ATAU PENGORGANISASIAN DENGAN CARA MENDESAIN PROGRAM PELATIHAN DAKWAH YANG DILAKUKAN PONDOK PESANTREN BAIK?

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	24	80
2	B. Cukup Baik	4	13
3	D. Tidak Baik Sama Sekali	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel diatas, kita dapat mengetahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Iman telah berhasil membuat desain program pelatihan dakwah dengan memadukan metode pelatihan tradisional dengan metode pelatihan berbasis modern yaitu teknologi, dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan baik sebanyak 80 %, cukup baik 13 %, sedangkan 7 % responden menyatakan tidak baik sama sekali.

Dengan demikian Pondok Pesantren telah berhasil membuat desain program penelitian, dengan jawaban responden sebanyak 80 % adalah baik.

Tabel III.4

APAKAH EVALUASI PROGRAM PELATIHAN DAKWAH YANG DILAKUKAN PONDOK PESANTREN SETIAP BULAN BAIK?

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	20	67
2	B. CukupBaik	8	27
3	C. Tidak Baik Sama Sekali	2	6 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Pondok Pesantren telah membuat evaluasi pelatihan dakwah santri setiap satu bulan sekali dapat dikatakan baik, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban baik pelatihan dakwah dilakukan sebesar 67 %, Tidak baik setiap bulan dilakukan evaluasi sebanyak 27 %, sedangkan yang menyatakan cukupbaik sama sekali pelatihan dakwah dilakukan sebanyak 6 %.

Tabel III.5

**APAKAH PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH PESANTREN TERHADAP
PELATIHAN DAKWAH BAIK?**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Baik	25	84 %
2	b. Cukup Baik	4	13 %
3	c. Tidak Baik Sama Sekali	1	3 %
Jumlah		30	100 %

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan pihak pesantren terhadap pelatihan dakwah santri telah berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan baik sebanyak 84 %, 13 % menyatakan cukup baik, sedangkan responden yang menyatakan tidak baik sama sekali sebanyak 3 %.

Dengan demikian pondok pesantren telah melakukan pengawasan pelatihan dakwah santri dengan baik, karena banyak santri yang sudah mengikuti pelatihan dakwah dengan baik, yaitu dengan memperhatikan ustadz dalam memberikan materi pembelajaran.

Tabel III.6

APAKAH USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN PESANTREN TENTANG PELATIHAN DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI BAIK?

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Baik	27	90 %
2	b. Cukup Baik	2	7 %
3	c. Tidak Baik Sama Sekali	1	3 %
Jumlah		30	100 %

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan pihak pesantren terhadap pelatihan dakwah santri telah berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan baik sebanyak 90 %, 7 % menyatakan cukup baik, sedangkan responden yang menyatakan tidak baik sama sekali sebanyak 3 %.

Dengan demikian pesantren telah berhasil dengan baik mengusahakan agar santri selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat kita lihat dari tabel di atas, di mana responden yang menyatakan baik sebanyak 90 %, karena jika terdapat santri yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan dikenakan sanksi yang tegas oleh pesantren.

Tabel III.7

**APAKAH KEDISIPLINAN SANTRI TELAH DILAKUKAN
DENGAN BAIK OLEH PONDOK PESANTREN**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	27	90 %
2	B. Cukup Baik	2	7 %
3	C. Tidak Baik Sama Sekali	1	3 %
	Jumlah	30	100 %

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa pesantren telah memberikan sanksi kedisiplinan terhadap pelatihan dakwah santri telah berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan disiplin sebanyak 90 %, responden yang menyatakan tidak disiplin, sedangkan responden yang menyatakan tidak disiplin sama sekali sebanyak 3 %.

Dengan demikian pesantren telah berhasil dengan baik mengusahakan agar santri selalu disiplin dalam mengikuti pelatihan dakwah, hal ini dapat kita lihat dari tabel di atas, di mana responden yang menyatakan disiplin sebanyak 90 %, karena jika terdapat santri yang tidak mengikuti pelatihan dakwah akan dikenakan sanksi yang tegas oleh pesantren.

Tabel III.8

APAKAH PESANTREN TELAH MEMBINA SANTRI/WATI AGAR BERGUNA DI MASYARAKATDENGAN BAIK?

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	A. Baik	25	83 %
2	B. Cukup Baik	3	10 %
3	C. Tidak Baik Sama Sekali	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa pesantren telah berhasil menjadikan santri sesuai harapan masyarakat, hal ini dapat kita lihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan baik sebanyak 83 %, responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 %, sedangkan responden yang menyatakan tidak baik sama sekali sebanyak 7 %.

Dengan demikian pesantren telah berhasil membina santri agar selalu berguna di masyarakat, sesuai dengan ilmu yang didapat di pesantren.